



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 4 Nomor 2, Desember 2021  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

*Submitted : 20/12/2021*  
*Reviewed : 25/12/2021*  
*Accepted : 26/12/2021*  
*Published : 30/12/2021*

Syukur Aman Harefa<sup>1</sup>  
 Adrianus Bawamenewi<sup>2</sup>

**PENANAMAN NILAI TOLERANSI UMAT BERAGAMA  
 DIKALANGAN SISWA SMK NEGERI 1  
 GUNUNGSITOLI UTARA**

**Abstrak**

Masyarakat Indonesia yang beraneka ragam telah dibingkai dalam satu konsep negara kesatuan republik Indonesia, oleh karenanya seluruh elemen masyarakat perlu menyadari bahwa perbedaan itu merupakan anugerah yang harus dihargai dan dihormati demi menjaga keutuhan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai toleransi umat beragama di kalangan siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penanaman nilai toleransi umat beragama dilakukan dengan cara menghormati ibadah orang lain misalnya siswa yang sedang menjalankan ibadah puasa bagi saudara saudara muslim juga kristen dan katolik dengan menghargai hari-hari besar keagamaan. Menghargai, menghormati dan memperlakukan baik semua orang tanpa melihat perbedaan, tidak membuli dan juga mampu menerima saran atau masukan serta membiasakan diri menjadi panutan ditengah-tengah masyarakat, keluarga dan sekolah. Kendala penanaman nilai toleransi umat beragama adalah masih lemahnya kesadaran peserta didik dalam berperilaku baik khususnya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi.

**Kata Kunci:** Penanaman Nilai Toleransi, Umat Beragama

**Abstract**

The diverse Indonesian society has been framed in a single concept of the unitary state of the republic of Indonesia, therefore all elements of society need to realize that these differences are gift that must be respected in order to maintain the integrity of the nation. This research purports to: knowing the Instilling of religious tolerance values among students of SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. The result of the research concludes that: Instilling of the value of religious tolerance is done by respecting the worship of others, example students who are fasting for Muslim brothers and as well as Christians and Catholics by respecting religious holidays. Appreciate, respect and treat everyone well without seeing differences, not bullying and also able to accept suggestions or input and get used to being a role model in the midst of society, family and school. The obstacle to inculcating the value of religious tolerance is the lack of awarens of students in good behavior, especially in instilling tolerance values. The obstacle to inculcating the value of religious tolerance is the lack of awareness of students in good behavior, especially in instilling tolerance values.

**Keywords:** Instilling Value Tolerance, Religous Communities

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) IKIP Gunungsitoli.  
 e-mail: [adrianusbawamenewi@gmail.com](mailto:adrianusbawamenewi@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia yang beraneka ragam telah dibingkai dalam satu konsep negara kesatuan republik Indonesia, oleh karenanya seluruh elemen masyarakat perlu menyadari bahwa perbedaan itu merupakan anugerah yang harus dihargai dan dihormati demi menjaga keutuhan bangsa. Sebagai masyarakat yang majemuk berupaya menciptakan keharmonisan dalam berbagai tempat dan suasana, sebab masyarakat yang harmonis adalah masyarakat yang mau dan mampu menerima perbedaan disekitarnya. Hal ini akan terwujud bila setiap warga negara memiliki sikap dan nilai toleransi terhadap setiap perbedaan yang ada termasuk perbedaan agama. Pemahaman atas sikap dan nilai toleransi perlu ditanamkan bagi generasi muda. Siswa merupakan bagian dari generasi muda yang perlu dibekali agar memperoleh penanaman nilai toleransi umat beragama, sehingga mampu menciptakan suasana kebersamaan dikalangan siswa di sekolah maupun di masyarakat.

Jaminan negara atas kebebasan warga negara dalam menganut dan mengikuti kepercayaannya ditegaskan pada Pasal 29 ayat 2 UUD 1945, bahwa negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu. Ketentuan ini menjadi salah satu dasar bagi guru dalam menanamkan nilai toleransi umat beragama di sekolah, sebab sekolah merupakan bagian dari sarana dalam memberikan pemahaman mengenai prinsip dan nilai toleransi. Sikap toleransi merupakan salah satu perwujudan modal sosial pada aspek kognitif yang diartikan sebagai suatu sikap mau menerima dan menghargai perbedaan di antara anggota masyarakat. Secara etimologi, toleransi adalah suatu bentuk kesabaran, ketahanan emosional, serta kelapangan dada yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut istilah (terminologi), toleransi diartikan sebagai sikap atau sifat menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian seseorang baik itu pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya.

Menurut Pasal 1 deklarasi prinsip-prinsip tentang toleransi diumumkan dan ditandatangani oleh negara-negara anggota unesco pada 16 november 1995 makna toleransi adalah rasa hormat, penerimaan dan apresiasi terhadap keragaman budaya dunia kita, berbagai bentuk ekspresi diri dan cara-cara menjadi manusia. Hal ini didorong oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, dan kebebasan berpikir, hati nurani dan keyakinan. Toleransi adalah kerukunan dalam perbedaan. Hal ini tidak hanya kewajiban moral, juga merupakan persyaratan politik dan hukum. Toleransi, kebaikan yang membuat perdamaian jadi mungkin, yang menyumbang penggantian budaya perang dengan budaya perdamaian. Sementara itu menurut Masril (2020), toleransi adalah sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya. Dengan demikian toleransi umat beragama adalah sikap dan kesediaan dalam menerima perbedaan sekaligus memberikan kebebasan kepada setiap warga negara dalam menjalankan segala aktivitas yang berhubungan dengan keyakinannya.

Penanaman nilai toleransi umat beragama dikalangan siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh nyata misalnya yang terjadi disekitar atau diberbagai media sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan apresiasi atas perbedaan yang ada, menunjukkan sikap yang selalu mengedepankan prasangka baik atau tidak berpikir negatif dan memperlakukan semua sama sebab setiap siswa mempunyai hak yang sama untuk diperlakukan adil.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penanaman nilai toleransi umat beragama dikalangan siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara.
2. Untuk mengetahui kendala penanaman nilai toleransi umat beragama dikalangan siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara.

## Kajian Teori

### 1. Pengertian Toleransi

Menurut Sukanto (2000), toleransi adalah suatu sikap yang merupakan perwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui, (Soekanto, 2000:518). Sementara Poerwadarminta (2000) dalam KBBSI dijelaskan, toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya ialah toleransi agama, suku, ras, dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain, (Poerwadarminta. 2002:1084). Sedangkan menurut Sutton (2016) toleransi adalah kemampuan dan kemauan orang itu sendiri dan masyarakat umum untuk berhati-hati terhadap hak-hak orang golongan kecil/minoritas dimana mereka hidup dalam peraturan yang dirumuskan oleh mayoritas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa toleransi adalah sikap untuk menghargai hak-hak kaum minoritas yang hidup dalam peraturan yang dibuat oleh kaum mayoritas, (Sutton, 2016).

Secara istilah (terminologi), toleransi diartikan sebagai sikap atau sifat menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian seseorang baik itu pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya (Abdullah, 2013).

Menurut Pasal 1 deklarasi prinsip-prinsip tentang toleransi diumumkan dan ditandatangani oleh negara-negara anggota unesco pada 16 november 1995 makna toleransi adalah rasa hormat, penerimaan dan apresiasi terhadap keragaman budaya dunia kita, berbagai bentuk ekspresi diri dan cara-cara menjadi manusia. Hal ini didorong oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, dan kebebasan berpikir, hati nurani dan keyakinan. Toleransi adalah kerukunan dalam perbedaan. Hal ini tidak hanya kewajiban moral, juga merupakan persyaratan politik dan hukum. Toleransi, kebaikan yang membuat perdamaian jadi mungkin, yang menyumbang penggantian budaya perang dengan budaya perdamaian.

### 2. Unsur-Unsur Toleransi

Unsur-unsur toleransi yaitu sebagai berikut:

#### a. Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal dan kebebasan atau kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan itu adalah datangnya dari Tuhan YME yang harus dijaga dan dilindungi. Di setiap negara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia baik dalam Undang-Undang maupun dalam peraturan yang ada. Begitu pula dalam memilih satu agama atau kepercayaan yang diyakini, manusia berhak dan bebas dalam memilihnya tanpa ada paksaan dari siapapun (Bawamenewi, 2013).

#### b. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

#### c. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

d. Saling Mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain, (Abdullah, 2013:13).

3. Bentuk-bentuk Toleransi

Bentuk-bentuk toleransi yang dapat dilakukan adalah:

- a. Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan.
- b. Tidak membeda-bedakan (mendiskriminasi) teman yang berbeda keyakinan.
- c. Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan (agama).
- d. Memberikan kebebasan orang lain untuk memilih keyakinan (agama).
- e. Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
- f. Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dalam hal duniawi.
- g. Menghormati orang lain yang sedang beribadah.
- h. Tidak membenci dan menyakiti perasaan seseorang yang berbeda keyakinan atau pendapat dengan kita, (Suparlan, 2008:78).

4. Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi

Tilaar (2000) menyatakan bahwa terdapat tiga langkah dalam menerapkan sikap toleransi kepada siswa untuk membentuk siswa menjadi insan yang bertoleransi, sehingga tujuan tersebut dapat tercapai yaitu:

- a. Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi, dengan cara:
  - 1) Guru harus memerangi prasangka buruk kepada orang lain.
  - 2) Guru harus bertekad untuk mendidik siswa yang toleran.
  - 3) Jangan dengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi. Guru bisa menunjukkan reaksi ketidaksukaannya ketika melihat siswa berkomentar diskriminatif.
  - 4) Beri kesan positif tentang semua suku. Ajak siswa untuk membaca berita baik dari surat kabar atau televisi yang menggambarkan beragam suku bangsa.
  - 5) Dorong siswa agar banyak terlibat dengan keragaman.
  - 6). Contohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan, hal ini dapat dilakukan melalui:
  - 1) Latih siswa untuk bisa menerima perbedaan sejak dini. Tugas guru di sini ialah menekankan kepada siswa bahwa perbedaan itu bukanlah masalah, justru dengan perbedaan dunia ini akan menjadi lebih berwarna.
  - 2) Kenalkan siswa terhadap keragaman.
  - 3) Beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan. Para siswa biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar.
  - 4) Bantu siswa melihat persamaan. Di samping perbedaan, bantu siswa untuk melihat persamaan dirinya dengan orang lain.
  - 5) Adanya perbedaan diantara siswa-siswa merupakan hal yang wajar didalam sebuah lembaga.
- c. Menentang stereotip dan tidak berprasangka, dapat ditempuh melalui:
  - 1) Tunjukkanlah prasangka

Guru menunjukkan sikap berprasangka baik terhadap semua siswa pada kegiatan pembelajaran. Cara guru adalah dengan mengajarkan siswa meski mempunyai bahasa yang berbeda, tetapi dapat saling berkomunikasi, memberikan pemahaman bahwa semua orang berhak mendapat perlakuan baik, memberikan contoh perbuatan yang berprasangka buruk kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan prasangka agar memahami kesalahpahaman, mengajari siswa agar memperhatikan ucapannya mengenai orang/suatu kelompok, meminta siswa untuk mengecek terlebih dahulu setiap kali ada komentar yang mengotak-ngotakkan orang.

- 2) Dengarkan baik-baik tanpa memberi penilaian  
Mendengarkan tanggapan/pertanyaan/pendapat siswa dengan tidak memojokkan dan memotong pembicaraan siswa.
- 3) Lawanlah pandangan yang berprasangka buruk

Guru berupaya menciptakan suasana/iklim kelas yang harmonis/toleran dengan menentang pandangan yang berprasangka buruk. Guru tidak menyalahkan siswa, membuat aturan agar tidak diperkenankan memberi komentar yang bernada membedakan, mengajarkan siswa bahwa berkomentar yang menyinggung/merendahkan orang lain adalah perbuatan tidak baik dan tidak dapat ditolerir. Guru perlu memberikan pengalaman yang menumbuhkan toleransi dan mengajarkan bahwa kita harus saling menghargai perbedaan, (Fajra, et al.,2020).

Sementara itu menurut Margaret Sutton (2016), penanaman toleransi dapat dilakukan melalui empat cara yaitu:

1. Bentuk keragaman budaya. Pengetahuan tentang keragaman budaya akan lebih berhasil jika diintegrasikan dalam mata pelajaran, khususnya mata pelajaran sejarah.
2. Membandingkan pendapat-pendapat yang berasal dari nilai pribadi seseorang Guru dapat membimbing siswa dengan cara langsung. Siswa diminta mengungkapkan pendapat mereka tentang suatu benda atau suatu hal. Sebelum kegiatan dimulai, guru membuat perjanjian dengan siswa agar mendengarkan dan memberi kesempatan kepada teman lain untuk mengungkapkan pendapat mereka (Zagoto, et al, 2019; Fajra, et al., 2020).
3. Mengembangkan kebiasaan “kulit tebal”. Maksud dari kulit tebal yaitu tidak mudah sakit hati. Dalam mengembangkan kebiasaan tersebut, guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa tidak semua orang bermaksud untuk melakukan hal yang tidak baik atau bermaksud tidak baik.
4. Menumbuhkan kebiasaan untuk protes terhadap hal yang tidak adil dan tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara melaksanakan praktik toleransi di dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan membicarakan secara terbuka tentang hal-hal yang tidak toleran yang ditemui dimana saja. Guru dapat menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan kegiatan dan aktivitas yang tidak toleran tidak akan mendapat tempat dalam masyarakat yang demokratis.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Lincoln & Guba dalam Sukmadinata (2011:60-61) menyatakan, penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik (alamiah). Lebih lanjut dikatakan bahwa peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dan akibat dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli Tahun 2021. Informan dalam penelitian ini adalah, guru (Bonny Salvador Zega, S.Pd., M.A dan Martianus Zega, S.Pd.) dan siswa (Yuferdin Ziliwu, Oti Kurniawati Zega) yang ditetapkan berdasarkan informasi dari guru. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Novalinda, et al., 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penanaman Nilai Toleransi Umat Bergama Dikalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penanaman nilai toleransi umat beragama dilakukan dengan cara menghormati ibadah orang lain misalnya peserta didik yang sedang menjalankan ibadah puasa bagi saudara muslim juga kristen dan katolik dengan menghargai hari-hari

besar keagamaan sekaligus menghargai, menghormati dan memperlakukan baik semua orang tanpa melihat perbedaan, tidak membuli dan juga mampu menerima saran atau masukan serta membiasakan diri menjadi panutan atau teladan baik ditengah-tengah masyarakat, keluarga dan sekolah.

Bila merujuk pada arti toleransi yakni sikap atau sifat menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian seseorang baik itu pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang harus memiliki sifat dan sikap yang menghargai kebebasan setiap orang dalam menjalankan kepercayaannya, sebab negara telah memberikan jaminan untuk setiap warga negaranya dalam memeluk dan memercayai keyakinannya.

Toleransi umat beragama akan terwujud jika setiap orang mampu terbuka dan berbesar hati menerima setiap perbedaan, tidak memilih-milih teman dalam pergaulan setiap hari, tidak menyuruh apalagi memaksa orang lain mengikuti keyakinannya, menghindari sikap-sikap yang dapat mengganggu orang lain yang sedang menjalankan kewajiban ibadahnya dan berusaha menahan diri sehingga tidak menciderai ataupun menyakiti perasaan orang lain.

Selanjutnya penanaman nilai toleransi umat beragama dikalangan siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh nyata misalnya yang terjadi disekitar atau diberbagai media baik yang sifatnya positif maupun negatif sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan apresiasi atas perbedaan yang ada, menunjukan sikap yang selalu mengedepankan prasangka baik atau tidak berpikir negatif dan memperlakukan semua sama sebab setiap siswa mempunyai hak yang sama untuk diperlakukan adil.

### **Kendala Penanaman Nilai Toleransi Umat Bergama Dikalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara**

Hasil penelitian menunjukan bahwa kendala penanaman toleransi umat beragama dikalangan siswa adalah masih lemahnya kesadaran peserta didik dalam berperilaku baik khususnya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Hal ini tentu menjadi tugas dan tanggungjawab guru agar terus membimbing serta mengarahkan siswa untuk mempunyai sikap dan sifat toleransi yang dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran maupun pengarahan-pengarahan siswa dalam setiap pertemuan.

Mewujudkan toleransi merupakan tanggungjawab semua pihak, oleh karenanya setiap individu senantiasa turut menunjukan sikap-sikap positif atas perbedaan yang ada ditengah-tengah masyarakat. Melalui keteladanan yang dilakukan akan menumbuhkan kebiasaan dan menjadi panutan bagi masyarakat dalam bertindak dan bersikap dengan sesama.

### **SIMPULAN**

Penanaman nilai toleransi umat beragama dilakukan dengan cara menghormati ibadah orang lain misalnya peserta didik yang sedang menjalankan ibadah puasa bagi saudara muslim juga kristen dan katolik dengan menghargai hari-hari besar keagamaan sekaligus menghargai, menghormati dan memperlakukan baik semua orang tanpa melihat perbedaan, tidak membuli dan juga mampu menerima saran atau masukan serta membiasakan diri menjadi panutan atau teladan baik ditengah-tengah masyarakat, keluarga dan sekolah. Kendala penanaman nilai toleransi umat beragama adalah masih lemahnya kesadaran peserta didik dalam berperilaku baik khususnya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azman, A., Ambiyar, Simatupang, W., Karudin, A., Dakhi, O. (2020). Link And Match Policy In Vocational Education To Address The Problem Of Unemployment. *International Journal Of Multi Science*, 1(6), 76-85.
- Abdullah, Maskuri (2013). *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, Jakarta: Buku Kompas.
- Bawamenewi, A (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di SMA Negeri 1 Lolofitu Moi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 235-241.
- Bawamenewi, A (2013). Pengaruh Disiplin Keluarga terhadap Perilaku Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi. *Jurnal Ilmiah IKIP Gunungsitoli* 1 (1), 168-525
- Deklarasi Prinsip-Prinsip Tentang Toleransi Diumumkan Dan Ditandatangani Oleh Negara-Negara Anggota Unesco Pada 16 November 1995.
- Fajra, M., Ambiyar, A., Rizal, F., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Evaluasi Kualitas Output Pembelajaran Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kota Padang. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 1-9. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i1.1480>
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik. *Jurnal Pendidikan* 21 (1), 51-63. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.746.2020>
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., Ambiyar. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18 (2), 182-191. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1847>
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* , 12 (1), 12-25.
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar., Verawadina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974 -7980. DOI: 10.13189/ujer.2020.082585.
- Soekanto, Soerjono (2000). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Royandi.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan RT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan, Pasurdi (2008). *Pembentukan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutton, Margaret (2016). Nilai dalam Pelaksanaan Demokrasi. Vol. 2, No. 1
- Timor, A. R., Ambiyar, A., Dakhi, O., Verawardina, U., & Zagoto, M. M. (2020). Effectiveness of problem-based model learning on learning outcomes and student learning motivation in basic electronic subjects. *International journal of multi science*, 1(10), 1-8
- Tilaar, H.A.R (2000). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- W.J.S Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2),